

IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BEREMPATI ITU MUDAH
MENGHORMATI ITU INDAH DENGAN PENDEKATAN SAVI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII D DI SMPN 2
TUGU TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Imam Mashudi, Nurul Iman, Sigit Dwi Laksana
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: mashudiimam4@gmail.com

ABSTRACT

The researcher have taken the location of this research in SMPN 2 Tugu Trenggalek by the reason it is one of SMPN in Tugu subdistrict that the progress is quick, with the result that many students want to study in SMPN 2 Tugu Trenggalek. The progress indicators can be looked from many events have reached by students of SMPN 2 Tugu Trenggalek. Except that SMPN 2 Tugu Trenggalek is one of SMPN in Tugu subdistrict to be pilot project of K13.

The purposes of this research to describe the implementation of sociodrama method on PAI lesson in berempati itu mudah menghormati itu indah material by using SAVI approach and analise the increasing of the result study of students from the implementation sociodrama method by using SAVI approach in berempati itu mudah menghormati itu indah material.

This research is the Classroom Action Research (PTK), where consists two cycle and in the one cycle consists two meeting. Technic of collecting data have taken from the result of interview, observation, documentation and result of field note. Correction of data validation have used triangulation method based on source. Analise data in this research have used description analistic by collecting data, processing, analise and reduce to be conclusion.

The result of the research have appointed to increasing study result from precycle the classical completeness is 46,43% by everage 52,86 increase on cycle I the classical completeness 67,86 % by everage 66,71 and on cycle II the classical completeness to be 82,14% by everage 78,36.

Katakunci: *sociodrama method, PAI lesson, SAVI approach, the result of study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlaq mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan latihan serta penggunaan pengalaman.¹ Dimana tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang baik serta berakhlaq mulia. Sebagaimana di kemukakan oleh Darajat bahwa fungsi dari pendidikan Agama Islam adalah untuk: 1) menumbuhkan rasa keimanan yang kuat; 2) menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlaq mulia; 3) menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.²

Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI), maka sangat diperlukan penggunaan pendekatan, metode serta media pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, membuat peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar serta dapat membuat peserta didik dengan cepat dapat menyerap dan memahami apa yang telah diajarkan.

Tetapi pada prakteknya pembelajaran mata pelajaran PAI sering dipandang sebelah mata oleh peserta didik. Ada diantara mereka

beralasan karena PAI dianggap mudah ada sebagian yang lain beralasan karena metode pembelajarannya yang monoton sehingga membuat peserta didik tidak semangat dalam pembelajaran karena tidak ada rangsangan untuk belajar.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga memberi kemanfaatan terhadap sesama manusia.³ Dimana parameter utama keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah tercapainya efektifitas pembelajaran, yaitu dengan dicapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik secara optimal sesuai dengan standart kompetensi lulusan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, sesuai dengan situasi serta kondisi sekolah serta peserta didik. Ketepatan metode pembelajaran akan sangat membantu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana definisi dari Metodologi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepaahaman atau pengertian terhadap anak didik atau segala macam pelajaran yang diberikan, sedangkan

¹ Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMTIMA, 2009), hal. 2.

² *Ibid.*, hal.3.

³ *Kurikulum 2013 Untuk Tingkat Sekolah menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT. Bintara raya,), hal. 720.

metodologi pendidikan Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada objeknya, yaitu manusia berdasarkan petunjuk dan Sunnah.⁴ Jadi dengan penerapan metodologi yang baik dan tepat akan mempermudah kefahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

Salah satu metode pembelajaran adalah metode sosiodrama dimana Sosiodrama adalah salah satu bentuk dari metode pembelajaran simulasi, sosiodrama dapat diartikan semacam drama sosial, yang bisa digunakan untuk menanamkan kemampuan menganalisis situasi social tertentu.⁵ Pemilihan metode sosiodrama dalam pembelajaran bisa meminimalisir bahkan bisa mengatasi peserta didik yang blm atau kurang aktif dalam proses belajar mengajar menjadi aktif karena didalam metode sosiodrama peserta didik diajak untuk belajar sambil memperagakan. Sehingga kelas akan terasa hidup karena peserta didik tidak lagi malas-malasan ditempat duduknya. Selain itu metode sosiodrama juga akan meningkat kan hasil belajar karena didalam penerapan sosiodrama seluruh unsur yang ada didiri peserta didik akan dimaksimalkan untuk

bekerja, seperti unsur kognitif, afektif, psikomotorik serta unsur audionya.

Ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan SAVI yang memfokuskan pada pemaksimalan seluruh unsur yang dimiliki peserta didik untuk bekerja dalam memahami serta dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran. Pendekatan SAVI menekankan empat komponen dalam diri manusia khususnya peserta didik untuk mengaktifkan komponen *somatic* (komponen gerak), *audiotori* (komponen bunyi atau suara), *visual* (komponen penglihatan), *intelektual* (komponen kognitif). Dengan pengaktifan semua komponen ini akan membantu permasalahan yang masih ada dalam pembelajaran sampai saat ini. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) saat ini kebanyakan masih menekankan aspek pencapaian kognitif dari pada menekankan bagaimana aspek kognitif tersebut dapat masuk kedalam jiwa peserta didik sehingga mereka berusaha mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Sehingga dalam hal ini dalam pengajaran PAI membutuhkan pendekatan yang bisa mewujudkan hal tersebut.

LANDASAN TEORI

A. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata “sosio” yang artinya sosial atau masyarakat, sedangkan kata “drama” artinya pertunjukan, menampilkan, memperagakan sifat, tingkah laku seseorang serta kejadian-kejadian yang terjadi. Jadi sosiodrama adalah cara penyajian

⁴ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 136.

⁵ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2012) hal. 100.

pembelajaran dengan cara menampilkan, memperagakan karakter dari seseorang atau memperagakan kejadian – kejadian yang terjadi serta disaksikan oleh peserta didik yang lain.⁶

2. Tujuan Metode Sosiodrama

Ditinjau dari jenis belajarnya metode sosiodrama bertujuan:⁷

- a. Belajar dengan melakukan.
- b. Belajar melalui peragaan.
- c. Belajar melalui timbal balik
- d. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan.

3. Langkah-Langkah Penerapan Metode Sosiodrama

Sosiodrama dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸

- a. Jika metode sosiodrama baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran, guru hendaknya menerangkan tehnik pelaksanaannya. Dan memberikan gambaran akan tokoh-tokohnya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sosiodramakan.
- b. Guru hendaknya memberikan gambaran masalah atau materi yang akan dibuat sosiodrama. Jalan cerita serta tujuan dari alur cerita diterangkan dengan jelas dan mudah dipahami peserta didik.
- c. Penghayatan akan alur cerita dan penokohan harus dipahami dan diresapi

dengan seksama agar dalam melakonkan sosiodrama bisa terwujud penghayatan yang baik.

- d. Untuk memberi kesempatan kepada pengamat dalam hal ini siswa yang sedang mengamati jalannya adegan untuk memberikan komentarnya, jika sosiodrama tersebut sudah mencapai klimaks guru bisa menghentikannya. Atau ketika terjadi adegan sosiodrama tersebut menemui jalan buntu guru hendaknya segera menghentikan sosiodrama tersebut.
- e. Siswa harus diberikan kesempatan untuk memberikan komentarnya dari catatan yang di tulisnya terhadap hasil adegan sosiodrama sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
- f. Guru hendaknya memberikan kesimpulan agar terdapat pemahaman antara guru dan peserta didik terhadap sosiodrama terkait materi yang sedang disosiodramakan.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan manusia untuk mempercepat pengembangan potensi yang ada pada dirinya agar mampu mengemban amanah yang dibebankan pada dirinya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Umum

Pendidikan Agama Islam secara umum bertujuan mendidik peserta didik supaya menjadi seseorang yang berkualitas, bertanggung jawab, mengerti dan bisa mengamalkan ilmu di masyarakat dan di kehidupannya sehari-hari.

⁶<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, diakses pada hari Jumat 28/07/2017, pukul 19.00 WIB.

⁷Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hal. 199.

⁸<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, diakses pada hari Jumat 28/07/2017, pukul 19.00 WIB.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP adalah sebagai berikut:⁹

- a) Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik,
- b) Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik,
- c) Untuk meningkatkan kepribadian peserta didik,
- d) Untuk meningkatkan akhlaqul karimah peserta didik,
- e) Untuk meningkatkan kompetensi ketrampilan peserta didik untuk menatap masa depannya,
- f) Untuk meningkatkan kemandirian peserta didik,
- g) Untuk meningkatkan kemahiran membaca alquran peserta didik,
- h) Untuk membina dan mengembangkan perilaku terpuji peserta didik,
- i) Untuk membina dan mendidik agar siswa menjadi pemeluk agama yang baik.

b. Pendekatan Pembelajaran PAI

C. Pendekatan SAVI

Untuk membantu peserta didik didalam memahami materi serta informasi-informasi yang didapat dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat. Ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kecenderungan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap proses belajar mengajar akan membantu para peserta didik

dalam memperoleh dan memahami materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran konsep pembelajaran *Accelerated Learning* memiliki beberapa konsep pembelajaran dimana konsep itu diantaranya pengoptimalan indra-indra dalam suatu proses pembelajaran. Konsep pembelajaran ini dikenal dengan nama pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*).

Ada empat strategi pembelajaran dalam pendekatan SAVI yaitu:¹⁰

a. Belajar Somatis

“*somatic*” berasal dari kata yang dalam bahasa Yunani artinya tumbuh. Belajar somatic artinya belajar dengan indera peraba, indera gerak (kinestetis), serta pembelajaran yang menekankan pada praktek (aplikasi) dimana melibatkan unsur fisik seperti bergerak dan melakukan aktifitas aktif didalam pembelajaran.¹¹ Proses pembelajaran dengan memfungsikan semua anggota tubuh untuk bergerak bukan tanpa maksud tetapi dengan cara ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna terhadap materi yang diajarkan oleh guru dikelas. Manfaat lain dari memanfaatkan semua indera tubuh dalam pembelajaran adalah materi yang diajarkan bisa tersimpan didalam memori otak peserta didik lebih lama

¹⁰ Meier Dave, *The Accelerated Learning Hand Book*. (Bandung: Kaifa, 2004), hal 91.

¹¹ Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hal. 130.

⁹ **Ibid.**

dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan otak saja dalam menangkap materi pembelajaran tanpa disertai dengan praktek. Menurut Meier ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk merangsang peserta didik untuk aktif bergerak dalam pembelajaran antara lain:¹²

- 1) Membuat model dalam suatu proses atau prosedur dalam pembelajaran,
- 2) Menggunakan fisik untuk menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses tertentu dalam pembelajaran,
- 3) Membuat bagan, diagram untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran,
- 4) Melakukan demonstrasi atau peragaan dalam suatu proses tertentu dalam pembelajaran,
- 5) Memberikan sebuah pengalaman tertentu sesuai dengan materi yang diajarkan dilanjutkan dengan mendiskusikan pengalaman tersebut kemudian merefleksikannya,
- 6) Menyelesaikan suatu project atau tugas tertentu yang menekankan kegiatan fisik untuk bergerak,
- 7) Membiasakan kegiatan pembelajaran aktif lewat simulasi, permainan-permainan dan lain sebagainya dengan memfokuskan agar peserta didik terangsang untuk bergerak aktif.
- 8) Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan orang-orang diluar lingkungan kelas untuk

melatih mental siswa serta melatih keaktifan berbicara dengan berinteraksi dengan orang lain selain temannya sekelas serta,

- 9) Membuat kelompok belajar kecil yang isinya beberapa siswa untuk melatih peserta didik bekerjasama dalam kelompok,

D. Teori Pendukung Pendekatan Pembelajaran SAVI

1) Teori Vygotsky

Teori ini adalah pengembangan dari teori konstruktivisme belajar mandiri dari Piaget menjadi belajar kelompok. Dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang beranekaragam dimana guru sebagai fasilitator. Dari kegiatan tersebut siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui membaca, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pengamatan, pengerjaan tugas dan kegiatan presentasi.

2) Modalitas belajar

Didalam buku *Quantum Learning*, Bobbi De Porter mengemukakan tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang yaitu modalitas visual, modalitas audiotoral, dan modalitas kinestetik (somatis).¹³ Dimana masing-masing modalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Modalitas visual adalah kemampuan seseorang didalam mengakses citra visual, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Seseorang yang mempunyai

¹² Meier Dave, *The Accelerated Learning Hand Book*. (Bandung: Kaifa, 2004), hal 92.

¹³ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2000), hal. 123-124.

kemampuan visual mempunyai ciri: teratur, memperhatikan segala sesuatu yang dilihatnya, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

Modalitas audiotoral adalah kemampuan seseorang didalam mengakses segala jenis suara/ bunyi dan kata. Seseorang yang mempunyai modalitas auditorial belajar melalui apa yang dia dengar. Orang yang mempunyai kemampuan auditorial mempunyai ciri : perhatiannya mudah terpecah, belajar dengan cara mendengarkan, dan menggerakkan bibir saat membaca.

Modalitas kinestetik adalah kemampuan seseorang didalam mengakses segala jenis gerak dan emosi. Seseorang yang mempunyai modalitas kinestetik suka belajar lewat gerak atau sentuhan. Seseorang mempunyai modalitas kinestetik mempunyai ciri: banyak bergerak, belajar dengan gerakan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik, mengingat sambil berjalan dan melihat. Modalitas belajar di atas terangkum didalam pembelajaran SAVI. Dengan menggunakan semua modalitas diatas secara bersamaan proses pembelajaran akan semakin hidup, bersemangat, berarti, dan maksimal.

E. Implementasi Metode Sosiodrama Materi Berempati Itu mudah Menghormati itu Indah Melalui Pendekatan SAVI

Implementasi metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI)

sesuai dengan langkah-langkah pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama.
- b) Guru melakukan presensi terhadap peserta didik.
- c) Guru memberikan apersepsi dengan membuat pertanyaan terkait materi berempati itu mudah menghormati itu indah, Misalnya: apa pengertian dari berempati, apa pengertian menghormati?
- d) Guru memberikan motivasi peserta didik dengan mengkonstektualkan materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi.
- f) Guru membentuk kelompok heterogen dan mengatur tempat duduk peserta didik.
- g) Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran menggunakan metode sosiodrama menggunakan pendekatan SAVI. Kemudian guru memberikan tugas peserta didik untuk membuat sebuah lakon drama sesuai dengan materi berempati itu mudah menghormati itu indah.
- h) Peserta didik membuat sebuah lakon drama sesuai dengan materi berempati itu mudah menghormati itu indah (Somatis).
- i) Peserta didik mendengar dan membicarakan atau mendiskusikan

¹⁴ Meier Dave, *The Accelerated Learning Hand Book*, hal. 106-108.)

dengan teman satu kelompoknya bagaimana cara membuat sebuah lakon drama tentang materi berempati itu mudah menghormati itu indah. (*Audiotori*).

- j) Peserta didik dalam masing- masing kelompok menuangkan ide-ide mereka untuk membuat sebuah lakon drama (Intelektual).
- k) Peserta didik menunjukkan dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas (Visual).
- l) Guru bersama peserta didik mengoreksi hasil diskusi kelompok dan memberi kesempatan bertanya untuk peserta didik.
- m) Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- n) Evaluasi.
- o) Mengucapkan salam dan berdoa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran didalam kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu yang terstruktur dan terencana agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁵

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Anwar Sanusi, S.Pd. dan peserta didik kelas VII D SMPN 2 Tugu Trenggalek yang berjumlah 28 peserta didik. Sedangkan obyek penelitian ini adalah implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tugu Trenggalek dengan pertimbangan:

- a. Pembelajaran PAI di SMPN 2 Tugu Trenggalek masih menggunakan metode konvensional.
- b. Hasil belajar PAI kelas VII D hasilnya masih kurang dari KKM.

D. Waktu Penelitian

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

E. Sumber Data

1. Sumber data
 - a. Data hasil tes siklus I dan siklus II pada materi pokok berempati itu mudah menghormati itu indah.
 - b. Data hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam penguasaan materi pokok berempati itu mudah menghormati itu indah.
 - c. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dengan pendekatan SAVI.

2. Jenis data

¹⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang berupa :

- a. Data hasil pengamatan peningkatan aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran.
- b. Data hasil tes.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Model atau desain yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan alur PTK Mulyasa dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (Perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (Observasi), dan *Reflecting* (refleksi). Alur ini bisa dilakukan berulang kali sampai diperoleh hasil yang diharapkan.

G. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi. Ada beberapa macam triangulasi yaitu: triangulasi yang didasarkan pada penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁶ Dan penelitian ini menggunakan triangulasi penggunaan sumber.

H. Tehnik Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah serta hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan penginderaan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.¹⁷

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari situlah peneliti dapat mengetahui gambaran aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran PAI dengan metode sosiodrama dengan pendekatan SAVI. Lembar observasi ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu lembar observasi peserta didik dan lembar observasi aktifitas pembelajaran guru.

2) Wawancara Langsung

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan langsung dari siswa mengenai pribadi siswa, baik mengenai kesehatannya, sikapnya maupun keterangan-keterangan lainnya.¹⁸

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁷ Kemendikbud, *Kurikulum 2013 Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT. Binatama Raya), hal. 1057.

¹⁸ Mukhtar, Rusmini, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), hal. 76.

prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹

Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mengetahui berita, data- data terkait dengan peserta didik seperti nilai, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Tes

Tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan.²⁰ Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta. Didalam catatan lapangan ini peneliti menyimpan informasi terkait penelitian ini yang belum tercover di instrumen yang peneliti buat.

I. Analisis Data

Didalam melakukan analisis data peneliti mengolah Data dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran peningkatan indikator

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), Cet, 13, hal. 231.

²⁰ Sugihartono, *et al.*, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 141.

keberhasilan tiap siklus dan untuk memperoleh gambaran keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan SAVI. dan cara mengukurnya dengan rumus sebagai berikut:

a. Data hasil belajar peserta didik

Dengan menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:²¹

$$x = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

x = rata-rata nilai

\sum = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

b. Menghitung prosentase ketuntasan klasikal

Dengan menggunakan rumus:²²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

J. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dinilai berhasil jika:

a. Rata-rata Kelas ≥ 75

b. Ketuntasan Klasikal ≥ 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Dari hasil wawancara pra siklus didapat informasi tentang metode pembelajaran guru yang selama ini di

²¹ Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2010),

²² Djmarah & Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

laksanakan. Sebelum dilaksanakannya penelitian ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi selanjutnya guru memberikan contoh soal dan peserta didik disuruh menyalin di buku tulis masing-masing. Dalam hal penggunaan metode konvensional ini banyak dari peserta didik yang kurang aktif dalam memberi respon terhadap materi yang disampaikan. Sehingga keadaan pembelajaran tidak ada greget dan cenderung peserta didik tidak semangat. Dari hasil proses pembelajarannya pun masih jauh dari yang ditargetkan. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Dimana Nilai peserta didik sebelumnya tentang materi berempati itu mudah menghormati itu indah terlihat dari 28 peserta didik terdapat 13 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM, yaitu 75, sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 15 peserta didik sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 46,43% dengan rata-rata kelasnya adalah 52.86.

Siklus I

Dari data hasil pengamatan terlihat peserta didik belum terkondisi dengan baik. Sebagian besar peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Peserta didik belum

dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan SAVI. Hal ini terjadi karena guru belum bisa menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI serta bimbingan yang diberikan oleh guru belum bisa menyeluruh. Hal ini berakibat masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sehingga peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan dalam pemecahan masalah yang ada.

Dalam hal hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Dari 28 peserta didik ada 19 peserta didik yang tuntas yaitu peserta didik yang nilainya 75 keatas dan 9 peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata 66,71. Persentase ketuntasan klasikal sudah meningkat menjadi 67.86%.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pembelajaran belum berhasil karena nilai rata-rata siswa serta nilai ketuntasan klasikalnya masih dibawah 75. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, dimana guru memberikan tindakan pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I, pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik sudah ada yang berani bertanya kepada guru perihal pelaksanaan metode sosiodrama pada materi berempati itu mudah menghormati itu indah. Bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Selain itu bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kelompok dilakukan secara menyeluruh. Peserta didik sudah tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan. Peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi untuk membuat lakon drama tentang materi berempati itu mudah menghormati itu indah.

Keberhasilan pada siklus II ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dari 28 peserta didik ada 23 peserta didik yang tuntas yaitu yang nilainya diatas 75 dengan rata-rata kelas 78,36. Persentase ketuntasan klasikal sudah meningkat menjadi 82,14%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta pembahasan pada bab IV, maka skripsi dengan judul “Implementasi Metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu

indah dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D di SMPN 2 Tugu Trenggalek tahun pelajaran 2016-2017” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI awalnya belum menunjukkan hasil yang diharapkan, ini disebabkan karena siswa dan guru masih belum memahami prosedur penerapan metode sosiodrama dengan pendekatan SAVI. Tetapi setelah tahap siklus I dan siklus II sudah terlihat hasil yang diharapkan, karena siswa dan guru sudah memahami langkah-langkah penerapan metode sosiodrama dengan pendekatan SAVI.
2. Penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII D di SMPN 2 Tugu Trenggalek tahun pelajaran 2016-2017. Kesimpulan ini berdasarkan pengamatan yang peneliti peroleh dimana ada peningkatan keaktifan peserta didik didalam mengikuti proses belajar mengajar dari tahap pra siklus ketahap siklus I dan siklus II.
3. Penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI juga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII D di SMPN 2 Tugu Trenggalek tahun pelajaran 2016-2017. Ini dapat dilihat dari perbandingan angka yang cenderung meningkat data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian sebelum dilakukannya Penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII D di SMPN 2 Tugu Trenggalek tahun pelajaran 2016-2017 dapat dilihat perolehan rata-rata siswa 52,86% serta persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 46,43%. Dan angka tersebut cenderung meningkat setelah dilakukan Penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi berempati itu mudah menghormati itu indah dengan pendekatan SAVI pada siklus I rata-rata nya meningkat angkanya menjadi 66,71 dimana persentase ketuntasan klasikalnya 67,86% dan pada siklus II rata-ratanya mencapai 78,36 dengan persentase ketuntasan klasikalnya mencapai angka 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2010
- Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, Bandung : Kaifa, 2000
- Djmarah & Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- <https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, diakses pada hari Jumat 28/07/20 17, pukul 19.00 WIB.
- Kemendikbud, *Kurikulum 2013 Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: PT. Binatama Raya
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Meier Dave, *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa, 2004
- Mukhtar, Rusmini, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005
- Oemar Hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, Bandung: Bumi Aksara, 2003
- Sugihartono, *et al.*, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2006

Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2012

<https://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>, diakses pada hari Jumat 28/07/2017, pukul 19.00 WIB.

Kurikulum 2013 Untuk Tingkat Sekolah menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah, Jakarta: PT. Bintara raya, Susilana Rudi, Riyan Cepi, *Media Pembelajaran Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung, CV. Wacana Prima, 2009

Tim Pengembang Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: IMTIMA, 2009